

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah banyak yang menyatakan bahwa dalam era sekarang terjadi peningkatan mobilitas pribadi yang berimbas pada perspektif individu dalam memilih aktivitas. Terdapat banyak pilihan dalam melakukan aktifitas aktif dan pasif yang kian meningkat seiring berjalannya abad ke dua puluh menuju abad ke dua puluh satu.

Salah satu aktifitas aktif yang dipilih oleh individu tersebut adalah olahraga yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktifitas dan partisipasi dalam kegiatan tersebut. Pariwisata olahraga mampu menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata yang dapat memunculkan *multicultural tourism*. Dalam dua dekade terakhir di adakan *German exercises* dan *Swedish gymnastic* yang menunjang minat dalam pariwisata olahraga dalam pertengahan 1990-an sehingga menjai perbincangan hangat untuk di masukkan ke dalam penelitian (Jürgen Schwark, 2007).

Di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan sektor wisata pada Januari-September 2014 meningkat 8,31 persen. Secara kumulatif, jumlah wisatawan mancanegara pada Januari-September 2014

menyentuh angka 6.946.849 atau tumbuh 8,31% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 6.414.149 wisatawan mancanegara. Padahal target yang ditetapkan adalah 7,93 persen. Pertumbuhan ini membuka peluang target 9,5 juta wisman di akhir tahun akan tercapai.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, Rata-Rata Perjalanan, Pengeluaran Per Perjalanan dan Total Pengeluaran (2009-2013)

Tahun	Perjalanan (Ribuan)	Rata-rata perjalanan (kali)	Pengeluaran per perjalanan (ribu rupiah)	Total pengeluaran (triliun rupiah)
2009	229,731	1.92	600.30	137.91
2010	234,377	1.92	641.76	150.41
2011	236,752	1,94	679.58	160.89
2012	245,290	1.98	704.68	172.85
2013	250,036	1.92	711.26	177.84

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BP

Di Sumatera Barat sport event semakin berkembang dalam sewindu terakhir, salah satu yang paling terkenal dan menarik minat wisatawan mancanegara adalah Tour de Singkarak yang berhasil mendulang kedatangan wisatawan yang semakin berkembang. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak wisata alam menyediakan fasilitas dan pemandangan yang dapat menjadikan pariwisata sebagai faktor penarik untuk kedatangan wisatawan.

Selain event tersebut, terdapat sport event lain yang juga menjadi faktor pendulang angka kedatangan wisatawan di Sumatera Barat, yaitu sport event Pacu

Jawi yang di adakan di kabupaten Tanah datar merupakan acara adat alek nagari untuk melanjutkan tradisi turun temurun.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten terkecil kedua untuk luas wilayahnya di Sumatera Barat, yaitu 133.600 Ha (1.336 km²). Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada. Penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga International Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai satu dari empat daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah. Tanah datar terkenal dengan alek nagari pacu jawi yang biasanya diadakan oleh empat kecamatan, yaitu: Sungai Tarab, Rambatan, Limo kaum, dan Pariangan.

Pacu jawi (bahasa Minang) atau pacu sapi merupakan event budaya petani di Sumatera Barat. Kegiatan ini telah berlangsung selama ratusan tahun yang dilakukan untuk mengisi waktu setelah masa panen datang atau kadang diadakan 3 kali setahun sebelum musim tanam. Pacu Jawi digelar sebagai hiburan bagi petani usai masa panen dan hal inilah yang membuatnya menarik, meriah, dan berbeda. Event pacu jawi saat ini belum menjadi agenda kalender tetap pariwisata nasional namun event tersebut sudah go internasional.

Dengan adanya penyelenggaraan sport event, banyak wisatwan yang sudah mengenal Sumatera Barat sebagai salah satu bagian dari negara Indonesia.

Tidak hanya mengenal nama, mereka tertarik untuk datang dan mempercayai Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi kunjungan untuk berwisata. Loyalitas yang mereka bangun terbukti dengan berlangsungnya sport event secara terus-menerus dan peningkatan kedatangan wisatawan yang juga terus-menerus.

Loyalitas yang terbangun tersebut diciptakan dari adanya kepuasan mereka terhadap layanan produk jasa, dalam hal ini wisata olahraga yang pelayanan jasanya melebihi ekspektasi dan harapan awal mereka. Kualitas pelayanan menjadi salah satu tolok ukur suksesnya sebuah acara/event dalam proses pembangunan loyalitas wisatawan terhadap event tersebut (Lovelock & Writz, 2007). Selain itu, kualitas layanan jasa juga menunjang pembentukan image (citra) dari sebuah destinasi yaitu Sumatera Barat dalam hal ini Mentawai dan Bukittinggi sebagai host-city.

Banyak pemerintah daerah telah mengakui keunggulan sebagai tuan rumah penyelenggara sport event international. Sebagai tuan rumah acara tersebut dapat mencakup pengembangan dan peningkatan citra destinasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendapatkan pandangan publik yang positif. Internasional sport event juga sangat menarik bagi pihak media dan pihak sponsor karena dapat menciptakan peluang bisnis yang sangat baik. Selain memperoleh dukungan warga, penyelenggara perlu mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen acara yang efektif untuk menghasilkan tingkat acara yang berkualitas tinggi. Khususnya, dalam meningkatkan kualitas layanan (misalnya interaksi kompleks antara konsumen dan program, manajemen, dan staf / relawan) secara signifikan mempengaruhi penonton sport event dan

kepuasan acara (Getz, 1997) dan penonton berniat untuk berkunjung kembali (Petrick et al., 2001).

Selain itu, untuk meningkatkan kesan positif pada kunjungan pertama penonton ke tempat tujuan (Baloglu, 1999) dan berniat untuk kembali bagi konsumen yang sudah pernah ke tempat tujuan sebelumnya (Bigne et al., 2001). Akibatnya, pemahaman peran kualitas event (dari internasional sport event) dan citra destinasi dalam proses pengambilan keputusan wisatawan, dan hubungan teoritis penonton, akan memberikan kontribusi baik ilmiah dan praktis. Sampai saat ini, telah ada sedikitnya studi empiris meneliti hubungan antara kualitas event internasional sport event dan citra destinasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai seputaran *sportevent* Sumatera Barat Pacu jawi 2015 di Tanah datar, Sumatera Barat dalam penelitian dengan judul : “Pengaruh *Event Quality* terhadap Citra Destinasi menurut penonton pada *sport event* di Sumatera Barat (Studi kasus pada *event* Pacu jawi 2015 di Tanah datar)”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh *Event Quality* terhadap Citra Destinasi menurut penonton *sport event* di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan pembelajaran

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :Mengetahui pengaruh *Event Quality* terhadap Citra Destinasi menurut penontonsport event di Sumatera Barat.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Event Quality* dan pemasaran destinasi.

2. Bagi Penyelenggara Acara

Diharapkan penelitian ini membantu dalam menyediakan informasi sebagai penunjang kualitas dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan daerah sebagai destinasi wisata dan penyelenggaraan *sport event* lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian initerbatas hanya pada Pengaruh *Event Quality* terhadap Citra Destinasi menurut penonton pada *sport event* di Sumatera Barat (Studi kasus pada Pacu Jawi 2015 di Tanah Datar)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini memaparkan landasan teori yang berisi tentang konsep dan definisi citra destinasi, kepuasan, dan re-intensi, serta penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, skala pengukuran data, pengolahan data dan pengujian data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum responden, distribusi frekuensi, deskripsi variabel penelitian, pengujian data, uji validitas, uji reliabilitas, uji model dan uji hipotesis.

BAB V : Penutup, bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian dimasa yang akan datang.

